

ABSTRAK

Untuk menangani permasalahan rob dan banjir yang terjadi di Kota Semarang, pemerintah Kota Semarang telah berupaya melakukan berbagai upaya seperti membangun embung dan waduk di daerah hulu sebagai upaya konservasi air, normalisasi sungai-sungai yang ada di Kota Semarang untuk memperbesar kapasitas tampungan dan memperlancar aliran air, mengembangkan drainase sistem polder, dan mencegah air masuk ke darat dengan bangunan tanggul laut dan tanggul sungai. Pembangunan tanggul laut yang sudah dilakukan di Kota Semarang adalah pembuatan tanggul di muara Kali Semarang dan muara Kali Baru yang merupakan tempat aliran balik air laut pasang mengalir lagi ke daratan (*back flow*). Hal ini efektif untuk mencegah terjadinya rob, namun akibatnya air dari daerah hulu tidak dapat mengalir secara grafitasi ke laut. Untuk itu pengaliran air dari daerah hulu melalui Kali Semarang, Kali Asin, dan Kali Baru dilakukan melalui sistem polder. Dengan cara menampung terlebih dahulu aliran air dari hulu yang melalui Kali Semarang, Kali Asin, dan Kali Baru ke dalam kolam retensi kemudian memompanya ke laut. Secara garis besar sistem drainase Kali Semarang terdiri dari Kali Semarang, Kali Asin, Kali Baru, Kolam Retensi dan Stasiun Pompa di muara Kali Semarang.

Keberlangsungan drainase sistem polder memerlukan sistem operasi dan pemeliharaan jaringan drainase yang efektif. Salah satu bentuknya adalah dengan perencanaan penyediaan angka kebutuhan nyata operasi dan pemeliharaan (AKNOP). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Angka Kebutuhan Nyata Operasional Pemeliharaan (AKNOP) yang dibutuhkan untuk pelaksanaan operasional Stasiun Pompa Sistem Drainase Polder Kali Semarang.

Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Instrumen penelitian adalah peneliti dengan menggunakan alat bantu pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan telaah dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan AKNOP sistem drainase Polder Kali Semarang pada tahun 2017 sebesar Rp. 3.664.936.883,00; tahun 2018 sebesar Rp. 4.035.110.930,00; dan tahun 2019 sebesar Rp. 3.138.778.496,00. Komponen biaya tersebut terdiri dari pembiayaan operasional BBM, pembiayaan operasional listrik, pembiayaan operasional oli/pelumas, pembiayaan penggantian parts, pembiayaan jasa service, dan pembiayaan kegiatan inspeksi/pemantauan.

Kata Kunci: *drainase, polder, stasiun pompa, operasional, biaya*

ABSTRACT

To deal with the problem of rob and flooding that occurred in the city of Semarang, the Semarang city government has made various efforts such as building reservoirs in the upstream area as water conservation efforts, normalizing the rivers in the city of Semarang to enlarge the capacity of the reservoir and facilitate the flow of water , develop drainage of polder systems, and prevent water from entering the land by building sea embankments and river embankments. The construction of the sea dike that has been carried out in the city of Semarang is the making of the dike in the estuary of the Kali Kali and the Kali Baru estuary, which is a place where tidal water flows back again to the mainland (back flow). This is effective to prevent the occurrence of rob, but as a result the water from the upstream area cannot flow gravity to the sea. For this reason, drainage of water from the upstream area through the Kali Semarang, Kali Asin and Kali Baru is carried out through a polder system. By first accommodating the flow of water from upstream through the Kali Semarang, Kali Asin, and Kali Baru into a retention pond then pumping it into the sea. Broadly speaking, the Semarang River drainage system consists of Semarang River, Asin River, Baru River, Retention Pool and Pump Station at the mouth of the Semarang River.

Continuity of the drainage of the polder system requires an effective system of operation and maintenance of the drainage network. One form is by planning the provision of real operational and maintenance (AKNOP) requirements. This study aims to determine the Real Need for Operational Maintenance (AKNOP) needed for the operation of the Semarang Kali Polder Drainage System Pump Station.

The method used is quantitative descriptive. The research instrument was a researcher using interview guidelines. Data collection techniques using interviews, observation, and document review.

The result show that Polder Kali Semarang drainage system AKNOP on year 2017 was Rp. 3.664.936.883,00; year 2018 was Rp. 4.035.110.930,00; et year 2019 was Rp. 3.138.778.496,00. These budget component consist of operational budget for fuel, electricity, lubricants, spareparts, services, et operational budget for inspection/monitoring.

Keywords: *drainage, polder, pump station, operational, cost*